

# Pengaruh Self Efficacy dan Grit Terhadap Kemampuan Self Regulated Learning Pada Siswa SMP di Mojokerto

Oleh:

Bahrul Amiq Fahluzi

Ghozali Rusyid Affandi

Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

November, 2025



# Pendahuluan

- **LATAR BELAKANG MASALAH**

Banyak siswa SMP masih menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu, kurang disiplin, dan belum mampu belajar secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kemampuan *self-regulated learning* (SRL) yang berdampak pada motivasi dan prestasi belajar siswa (Amelia & Taufik, 2020). Rendahnya SRL juga terlihat dari perilaku seperti menunda tugas, menyalin pekerjaan teman, serta kurang fokus saat pembelajaran berlangsung (Dewi & Taufik, 2020). Fenomena tersebut ditemukan pula di SMPN 2 Ngoro Mojokerto, di mana sebagian besar siswa berada pada kategori *self-regulated learning* sedang. Artinya, mereka memiliki kemampuan mengatur diri dalam belajar, tetapi belum optimal dan masih membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan kemandirian belajar. Kondisi ini penting diperhatikan karena kemampuan SRL sangat menentukan keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi siswa (Novarizka et al., 2024).

# Pendahuluan

Faktor internal diyakini memiliki peran penting dalam meningkatkan SRL, terutama *self-efficacy* dan *grit*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan belajar (Affandi et al., 2023). Siswa dengan keyakinan diri tinggi akan lebih tekun dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, *grit* menggambarkan ketekunan dan konsistensi dalam mencapai tujuan jangka panjang (Wahidah & Herdian, 2021). Siswa yang memiliki *grit* tinggi tidak mudah menyerah dan terus berusaha mencapai hasil terbaik. Kedua faktor ini terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *self-regulated learning* (Zimmerman, 2022), sehingga penting untuk diteliti guna memperkuat kemampuan belajar mandiri pada siswa SMP.

# Pendahuluan

## KAJIAN TEORI

Self-Regulated Learning (SRL) adalah kemampuan siswa untuk mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri agar mencapai tujuan akademik (Zimmerman, 2022).

Faktor internal yang berpengaruh terhadap SRL antara lain:

Self-Efficacy: keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas akademik dan menghadapi tantangan belajar (Affandi et al., 2023).

Grit: ketekunan dan konsistensi mencapai tujuan jangka panjang meskipun menghadapi kesulitan (Wahidah & Herdian, 2021).

Keduanya membantu siswa bertahan, termotivasi, dan disiplin dalam belajar. Tujuan Penelitian Mengetahui pengaruh self-efficacy dan grit terhadap kemampuan self-regulated learning (SRL) pada siswa kelas VII SMPN 2 Ngoro Mojokerto.

# Metodologi penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional. Subjek penelitian adalah 224 siswa kelas VII SMPN 2 Ngoro Mojokerto yang diambil dengan teknik sampel jenuh. Variabel yang diteliti meliputi *self-efficacy* (X1) dan *grit* (X2) sebagai variabel bebas, serta *self-regulated learning* (Y) sebagai variabel terikat. Data dikumpulkan menggunakan *Self-Efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C)*, *Grit Scale for Children and Adults (GSCA)*, dan *Academic Self-Regulated Learning Questionnaire (ASLQ)*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25.

# Hasil Penelitian & Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 25, diperoleh nilai  $F = 4,060$  dengan signifikansi  $0,019$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *grit* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *self-regulated learning*. Nilai  $R$  Square sebesar  $0,035$  mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar  $3,5\%$  terhadap *self-regulated learning*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Secara parsial, hasil uji koefisien menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-regulated learning* ( $\beta = 0,132$ ;  $p = 0,046$ ), begitu pula *grit* yang juga berpengaruh positif dan signifikan ( $\beta = 0,142$ ;  $p = 0,032$ ). Berdasarkan nilai koefisien beta, *grit* memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan *self-efficacy*. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan diri dan ketekunan siswa berperan dalam meningkatkan kemampuan mengatur proses belajar, meskipun pengaruhnya masih perlu didukung oleh faktor eksternal lainnya.

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan *grit* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-regulated learning* pada siswa kelas VII SMPN 2 Ngoro Mojokerto. Secara parsial, *self-efficacy* dan *grit* sama-sama berpengaruh positif, dengan *grit* menunjukkan pengaruh yang lebih dominan. Meskipun kontribusi kedua variabel relatif kecil, temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan diri dan ketekunan merupakan faktor internal yang berperan dalam membentuk kemandirian belajar siswa, namun perlu didukung oleh faktor lain seperti motivasi, strategi pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif..



# REFERENSI

- Affandi, M. R., dkk. (2019). *Adaptasi Self-Efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C) dalam konteks pendidikan di Indonesia*.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Nambiar, K. M., et al. (2014). *Academic Self-Regulated Learning Questionnaire (ASLQ) based on Zimmerman's model*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sturman, E. D., & Zappala-Piemme, K. (2017). *Development of the Grit Scale for Children and Adults*.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. *Handbook of Self-Regulation*.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011). *Handbook of Self-Regulated Learning and Performance*.



